

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN GANGGUAN JIWA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER

Ika Puji Dewi Rahayu, Yeni Suryaningsih, Komarudin

Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan

Email : ikapujirahayu879@gmail.com, yeni@unmuhjember.ac.id, komarudincahyo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna. Hal tersebut dapat menyebabkan anggota keluarga merasakan tertekan karena merawat anggota keluarga yang mengalami masalah gangguan jiwa. Kepatuhan dicirikan sebagai metode pemberian dosis sehubungan dengan dosis pasien, waktu, porsi dosis dan pengulangan selama durasi pengobatan yang direkomendasikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel dengan Total Sampling yang berjumlah 37 sampel. Populasi dalam penelitian ini yakni keluarga pasien dengan jumlah 37 responden. Analisis data yang digunakan adalah Uji Spearman rho. **Hasil:** Dari hasil uji Spearman rho didapatkan nilai signifikan p value 0,001 atau ($p \text{ value} \leq 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan nilai koefisiensi korelasi (r) 0,506 yang artinya memiliki kekuatan hubungan yang sedang. **Saran:** Keluarga yang masih satu rumah dengan pasien gangguan jiwa dapat meningkatkan lagi pengetahuan dan dukungan maupun dorongan untuk pasien gangguan jiwa agar pengobatan berhasil sesuai program.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat

ABSTRACT

Background: Mental disorders refer to conditions affecting thoughts, behaviors, and emotions, manifested through a cluster of symptoms or significant behavioral changes. These conditions often lead family members to experience stress while caring for affected individuals. Medication adherence is characterized by the method of administering doses in accordance with patient-specific dosages, timing, portion sizes, and frequency over the recommended treatment duration. The aim of this study was to investigate the relationship between family support and medication adherence in patients with mental disorders in the working area of Jenggawah Community Health Center. **Method:** This research employed a Cross-Sectional design. Total Sampling technique was used, involving 31 samples. The population consisted of families of patients, totaling 31

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

respondents. Results: Data analysis utilized Spearman's rho test. From the Spearman's rho test results, a significant p value of 0.001 (p value \leq 0.05) was obtained, indicating that the alternative hypothesis (H1) is accepted, suggesting a relationship between family support and medication adherence, indicating a relationship between family support and medication adherence with a correlation coefficient (r) of 0.506, indicating a moderate strength of relationship. Recommendation: Families residing with individuals suffering from mental disorders should enhance their knowledge and support to ensure the success of the treatment program.

Keywords :Family Support, Medication Adherence

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (UU No. 18 tahun 2014). Orang Dengan Gangguan Jiwa adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Ruswadi, 2021).

Menurut World Health Organization (2022) terdapat 300 juta orang diseluruh dunia mengalami gangguan jiwa. Data statistik menyebutkan bahwa masalah kesehatan jiwa saat ini setiap tahunnya meningkat, dimana 25% dari penduduk dunia terkena masalah kesehatan gangguan jiwa, 1% diantaranya adalah gangguan jiwa berat. Seseorang berpotensi terkena serangan gangguan jiwa memang cukup tinggi, setiap saat 400 juta orang diseluruh dunia terkena masalah kesehatan jiwa.

Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementrian Republik Indonesia menyimpulkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan gejala depresi dan kecemasan, usia 15 tahun keatas mencapai 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai 400 ribu orang atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018). Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia bervariasi pada masing masing Provinsi. Pada hal ini, Jawa Timur menduduki peringkat keempat dengan prevalensi gangguan jiwa tertinggi yaitu dengan angka 2,2% penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Seseorang dengan gangguan jiwa sangat membutuhkan dukungan terutama dari keluarga untuk kelangsungan aktivitas sehari-hari (Weiss, 1998: Mar'atus,2021). Orang dengan gangguan jiwa memerlukan dukungan keluarga agar patuh dalam mengonsumsi obat selama masa pengobatan. Dukungan keluarga berperan sangat penting dalam proses pengobatan pasien gangguan jiwa.

Meningkatnya angka kekambuhan terjadi karena tidak teratur dalam minum obat. Yang menjadi faktor ketidakpatuhan minum obat yakni keluarga merasa bosan untuk mengantarkan klien berobat, keluarga merasa bosan untuk memperhatikan klien minum obat setiap hari serta kurangnya dorongan atau motivasi dari keluarga kepada klien sehingga klien sering mengalami putus obat.

Motivasi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kepatuhan terhadap minum obat klien. Keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkan agar orang dengan gangguan jiwa dapat minum obat dengan benar dan teratur (Lidwiya, 2020).

Pentingnya dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa merupakan masalah yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Jember melaporkan, terdapat 2.691

pasien atau orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sepanjang periode Januari-Oktober 2023. Rinciannya, sebanyak 2.691 orang adalah pasien dengan diagnosis skizofrenia paranoid serta sebanyak 962 orang adalah pasien dengan diagnosis gangguan depresif ringan (Nabila,2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, Di Jember khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah jumlah pasien gangguan jiwa dalam periode tahun 2023 sebanyak 64 pasien yang tercatat masih dalam pengobatan. Data diatas menunjukkan bahwa angka gangguan jiwa masih sangat tinggi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja UPTD puskesmas Jenggawah Kabupten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan rancangan penelitian cross sectional pendekatan retrospektif. Menggunakan pendekatan cross sectional retrospektif, yaitu pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan atau sekaligus dan melihat kebelakang tentang suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian yang diteliti (Notoatmodjo, 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien Gangguan Jiwa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jenggawah sebanyak 64 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga ODGJ di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jenggawah sebanyak 55 orang dengan teknik Sempel Random Sampling.

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah etik ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan dengan nomor surat 0059/KEPK/FIKES/XII/2024.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jenggawah, Juni 2024 (n=37)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	35,1
	Perempuan	24	64,9
Umur	17-25 tahun	2	5,4
	26-35 tahun	4	10,8
	36-45 tahun	17	45,9
	46-55 tahun	10	27,0
	56-65 tahun	4	10,8
Pendidikan	SD	9	24,3
	SMP	8	21,6
	SMA	16	43,2
	Sarjana	4	10,8

Hubungan Keluarga	Anak	8	21,6
	Orang tua	12	32,4
	Suami / Istri	12	32,4
	Keluarga serumah	5	13,5
Pekerjaan	PNS	2	5,4
	Swasta	4	10,8
	Wiraswasta	13	35,1
	Petani	6	16,2
	Lain-lain	12	32,4

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan dengan presentase 64,9%. Berdasarkan karakteristik umur sebagian besar berumur 36-45 tahun dengan presentase 45,9%, karakteristik pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA dengan presentase 43,2%. Berdasarkan karakteristik hubungan keluarga didapatkan sama besar pada kategori orang tua dan suami/istri dengan presentase 32,4%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta dengan presentase 35,1%.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jenggawah, Juni 2024 (n=37)

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Kurang	3	8,1
2.	Cukup	8	21,6
3.	Baik	26	70,3
Total		37	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 2. Terlihat bahwa dukungan keluarga pada pasien Gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember terbanyak ada pada kriteria baik sebanyak 26 responden atau 70,3 %.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Minum Obat Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jenggawah, Juni 2024 (n=37)

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Kepatuhan tinggi	13	35,1
2.	Kepatuhan sedang	6	16,2
3.	Kepatuhan rendah	18	48,6
Total		37	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa kepatuhan minum obat pada pasien Gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember terbanyak ada pada kriteria kepatuhan rendah sebanyak 18 orang atau 48,6%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jenggawah, Juni 2024 (n=37)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat			Total	Hasil
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Baik	12	6	8	26	<i>p value:</i> 0.001 <i>r:</i> -0,506
Cukup	1	1	6	8	
Kurang	0	0	3	3	
Total	13	7	17	37	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4. Diperoleh hasil uji statistic menggunakan spearman rho didapatkan *p value* 0,001, karena nilai signifikansi kurang dari taraf signifikan 5% ($0,001 \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. dan hubungan yang ada memiliki kekuatan hubungan sedang dikarenakan pada nilai koefisien korelasi (*r*) didapatkan nilai sebesar - 0,506 dengan arah negatif.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Berdasarkan penelitian dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat di Puskesmas Jenggawah menunjukkan bahwa dari jumlah 37 responden yang memiliki kategori dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 3 orang (8,1%) sedangkan kategori cukup sebanyak 8 responden (21,6%) dan yang kategori baik sebanyak 26 (70,3%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Maria Haryati menyatakan bahwa hasil penelitian di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan Tahun 2022 diketahui Dukungan keluarga Dari 54 responden, diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 25 responden (46,3%), sedangkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 29 responden (53,7%). Berdasarkan hasil stastik yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* ($0,001 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Hubungan Pengetahuan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa di Rumah Sakit Bina Karsa Medan (Maria ,2022). Dukungan keluarga berkaitan dengan sikap, Tindakan dan penerimaan yang baik dari keluarga. Bersumber dari dukungan orang tua, anak, suami, istri, atau saudara yang berhubungan erat dengan pasien gangguan jiwa yang bisa diperlihatkan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga akan mempengaruhi patuh atau tidaknya pada pengobatan pasien gangguan jiwa.

Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah 37 responden, karakteristik pasien gangguan jiwa yang memiliki kepatuhan minum obat yang Tinggi sebanyak 13 pasien (35,1%) sedangkan yang kepatuhan sedang 6 pasien (16,2%) dan yang memiliki kepatuhan rendah sebanyak 18 pasien (48,6%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Maria Haryati menyatakan bahwa hasil penelitian di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan Tahun 2022, diketahui bahwa responden yang mengalami kepatuhan minum obat yang patuh sebanyak 29 responden (53,7%), sedangkan yang mengalami kepatuhan minum obat yang tidak patuh sebanyak 25 responden (46,3%). Berdasarkan hasil statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square dengan nilai signifikan atau nilai p-value $(0,001) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Hubungan Pengetahuan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa di Rumah Sakit Bina Karsa Medan.

Kepatuhan merupakan sebagaimana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan yang dimaksud pada pasien ialah ketaatan dan kemauan baik dari pasien maupun keluarga pasien untuk selalu melakukan patuh minum obat. Pasien yang patuh minum obat merupakan sesuatu yang sudah menyelesaikan minum obat secara teratur dan lengkap tanpa terputus.

Istilah kepatuhan sering digunakan untuk menggambarkan perilaku yang menunjukkan bahwa pasien akan merubah perilakunya dalam mencapai praktik keperawatan yang positif. Menurut Chi hakim (2008), seseorang dikatakan patuh dalam minum obat apabila memenuhi 4 hal seperti dosis yang diminum sesuai dengan yang dianjurkan, jumlah obat yang diambil pada suatu waktu sesuai yang sudah ditentukan dan tidak mengganti dengan obat lain yang tidak dianjurkan (Damayantie et al., 2019)

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji analisis yang telah dilakukan menggunakan Uji Spearman rho dengan memperoleh p value 0,001, karena nilai signifikansi kurang dari taraf signifikan 5% $(0,001 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa, dengan nilai koefisiensi korelasi $(r) -0,506$ yang artinya 50,6% kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di pegaruhi oleh dukungan keluarga dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian saat peneliti melakukan pengumpulan data, salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam proses pengobatan pasien gangguan jiwa adalah peran serta petugas kesehatan, kader desa, dan perangkat desa. Hasil pengamatan dan data yang dikumpulkan didapatkan beberapa pasien gangguan jiwa sangat patuh dalam pengobatan namun sebaliknya dukungan keluarga kurang baik. Kepatuhan ini ternyata disebabkan oleh keaktifan petugas kesehatan dan kader dalam memantau pengobatan pasien. Kader selalu pro aktif memantau serta memberikan obat setiap harinya kepada pasien gangguan jiwa, sehingga didapatkan pencapaian yang baik dalam program pengobatan.

Dalam ulasan ini dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa tidak selalu dipengaruhi oleh dukungan keluarga, namun ada faktor lain yang berperan dalam keberhasilan pengobatan yakni petugas kesehatan, kader dan perangkat desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Jember, diperoleh hasil:

1. Dukungan keluarga pada pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Jember terbanyak adalah kategori baik.
2. Kepatuhan minum obat pada pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Jember terbanyak adalah tingkat rendah
3. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Jember

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan lebih luas lagi dalam menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa dengan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianta, A., & Putra, S. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 01(01), 1–7.
- Ariani, Y. (2019). Teori Adaptasi Roy. 9–10.
- Dewi, H. A., & Herlianti, L. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Odgj Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 263.
- Faturrahman, W., Putri, T. H., & Fradianto, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia: Literature Review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 3(1), 1–9.
- Kaol, W. A. (2017). *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Keluarga, D., Kepatuhan, D., Obat, M., Jiwa, P. P., Support, F., Medicine, W., In, C., & Patients, P. (2022). Original Article Family Support With Medicine Compliance in. 5(2), 201–204.
- Kim, J., Ozzoude, M., Nakajima, S., Shah, P., Caravaggio, F., Iwata, Y., De Luca, V., Graff-Guerrero, A., & Gerretsen, P. (2020). Insight and medication adherence in schizophrenia: An analysis of the CATIE trial.
- Lani, T., & Septiana, N. W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul. *Journal of Nursing Invention*, 3(2), 89–94.
- Monja, A. T., & Pratiwi, D. (2022). Artikel tria monja_3. 2(4), 64–80.
- Niven, N. (2019). Minum Obat Pada Pasien Skizoprenia Di Poli Klinik Rsj Prof . Dr . Muhammad Ildrem Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 14(1), 26–31.
- Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 82–92.
- Pelealu, A., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(1), 5–24.
- Şahin Altun, Ö., Asi Karakas, S., Öztürk, Z., & Polat, H. (2022). An analysis of the relationship between social support levels and treatment compliance of individuals diagnosed with schizophrenia. *Perspectives in Psychiatric Care*, 58(2), 578–583.
- Susanti, D., Paramita, P., & Antaria, A. (2022). Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres (Analisis Data Sikda Tahun 2019). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 25
- Syarif, F., Zaenal, S., & Supardi, E. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 327–331.
- Wea, L. D., Jakri, Y., & Wandu, S. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien rawat jalan dengan gangguan jiwa di Klinik Jiwa Renceng Mose Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 11–18.
- Winurini, S. (2023). Penanganan Kesehatan Mental di Indonesia. *Info Singkat*, 15(20).